



**PELAKSANAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VA
DI SDN KARANGREJO 01**

Putri Febriana Indah Wardhani, Fajar Surya Utama
Mahasiswa dan Dosen PGSD FKIP Universitas Jember

INFO ARTIKEL

Penerimaan Abstrak:
5 September-14 Oktober
2018
Pengiriman Full Paper:
22 Oktober-15 November
2018
Publikasi Paper:
28 Desember 2018

Kata Kunci: Pembelajaran
Project Based Learning,
Aktivitas Siswa, Hasil
Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *project based learning* (PjBL) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA SDN Karangrejo 01. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA SDN Karangrejo 01 dengan jumlah 29 siswa. Penelitian dimulai dari bulan Agustus-Oktober 2018. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada siklus I, aktivitas belajar siswa sebesar 52,8%, hasil belajar afektif sebesar 58,6%, kognitif sebesar 74,5% dan psikomotor sebesar 50,2%. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa sebesar 71,2%, hasil belajar afektif sebesar 59,7%, kognitif sebesar 75,5% dan psikomotor sebesar 76%. Pada siklus III aktivitas belajar siswa sebesar 72,4%, hasil belajar afektif sebesar 66,6%, kognitif sebesar 88,7% dan psikomotor sebesar 77,3%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA SDN Karangrejo 01 Jember.

Copyright © *anggyet al*, 2018, this is an open access article distributed under the terms of the FKIP E-Prociding license, which permits unrestricted use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, dengan pendidikan manusia dapat memiliki ilmu pengetahuan, karakter dan keahlian yang baik sehingga akan membentuk manusia yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai pembaharuan dan pengembangan pada kurikulumnya sampai saat ini.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang yang berkembang saat ini. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari: (1) mengamati; (2) menanya; (3) menalar; (4) mencoba dan (5) mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik ini mencakup 3 ranah yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah ini harus tercapai dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam pembelajaran sebagai pembimbing, fasilitator. Guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan mengelola kelas agar proses pembelajaran menarik, tidak membosankan dan tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu cara guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan tepat. Joyce & Weil (dalam Rosdiana, 2016) menyatakan “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Menurut Afandi dkk (2013) model pembelajaran adalah prosedur yang sistematis digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana pembelajaran yang

sistematis yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Kemendikbud (dalam Johar, 2014) model pembelajaran yang diterapkan untuk melaksanakan pendekatan saintifik adalah: (1) pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*); (2) pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*); dan (3) pembelajaran berbasis proyek (*projek based learning*).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di SDN Karangrejo 01, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan mudah bosan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga berakibat pada hasil belajar siswa yang tergolong rendah. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya inovasi dalam suatu proses pembelajaran agar siswa terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar, salah satu contohnya adalah inovasi dalam model pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran alternatif yaitu pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan model *project based learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA di SDN Karangrejo 01 Jember. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model *project based learning* terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VA di SDN Karangrejo 01 Jember.

Menurut Lukitasari (2015), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata.

Thomas dkk (dalam Rezeki, 2015) mengatakan pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Wina (dalam Surya dkk, 2018) menyebutkan pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sebuah proyek yang telah dipelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang digunakan guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan menghasilkan sebuah produk atau proyek nyata yang telah dipelajari.

Tahapan pembelajaran berbasis proyek menurut *The George Lucas Education Foundation* dan Dopplet (dalam Afriana, 2015:7-9) yaitu.

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start with Essential Question*)

Pembelajaran dimulai dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik yang akan dibahas dan bersifat terbuka. Pemberian pertanyaan bertujuan merangsang pengetahuan siswa dan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.

2. Menyusun Perencanaan Proyek (*Design Project*)

Menyusun perencanaan proyek dilakukan guru bersama siswa untuk menentukan aturan, mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam membuat proyek serta persiapan apa saja yang diperlukan saat proses pembuatan proyek.

3. Menyusun Jadwal (*Create Schedule*)

Guru bersama siswa menentukan jadwal pelaksanaan dan penyelesaian pekerjaan proyek. Dalam menyusun jadwal ini harus diperhatikan kesesuaian waktu pembuatan proyek, apakah dapat diselesaikan dalam waktu sebentar atau membutuhkan waktu yang lama.

4. Memantau Siswa dan Kemajuan Proyek (*Monitoring the Student and Progress of Project*)

Guru bertanggungjawab untuk memantau, membimbing dan memfasilitasi siswa pada setiap proses pembuatan proyek. Guru dapat memfasilitasi jika perlengkapan dan peralatan siswa kurang memadai. Guru juga harus tetap memantau serta membimbing siswa saat proses pembuatan berlangsung. Jika terdapat siswa yang kesulitan dan membutuhkan bantuan maka guru harus membantu dan membimbing agar siswa tersebut tidak kesulitan lagi.

5. Penilaian Hasil (*Assess the Outcome*)

Guru melakukan penilaian untuk mengevaluasi siswa dan pembelajaran. Penilaian ini lebih mengarah pada penilaian hasil siswa, tetapi guru juga dapat melakukan penilaian proses jika memang dibutuhkan.

6. Evaluasi Pengalaman (*Evaluation the Experience*)

Selanjutnya siswa dengan bantuan guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Mengungkapkan bagaimana perasaan dan pengalamannya dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah serta mengkaji permasalahan proses belajar mengajar di kelas dan dampak dari pelaksanaan penelitian (Masyhud: 2016). Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, analisis dan refleksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN Karangrejo 01 Jember dengan jumlah 29 siswa, yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Penelitian dimulai dari bulan Agustus-Oktober 2018.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Hasil Belajar} = \frac{\text{Skor Hasil Belajar Siswa}}{\text{Jumlah Skor Hasil Belajar}} \times 100$$

Rumus aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan teknik persentase (%), yaitu:

$$\text{Aktivitas Belajar} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Dicapai}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian tindakan kelas didasarkan pada hasil pengamatan dan dilanjutkan dengan refleksi pengamatan pada tiap siklus tindakan. Guru melakukan penilaian hasil pengamatan menggunakan alat yang disebut tes. Sedangkan dalam penilaian proses menggunakan alat ukur non tes. Berdasarkan data yang diperoleh maka akan dibahas pelaksanaan model *project based learning* pada aktivitas dan hasil belajar siswa sebagai berikut.

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada Selasa, 21 Agustus 2018. Pada siklus I ini dilakukan persiapan terlebih dulu yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran dan media yang digunakan dalam pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaannya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* (PjBL). Kegiatan diawali dengan guru membuka pembelajaran dan

menjelaskan tujuan pembelajaran. Dilanjutkan dengan siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi. Tahap ini merupakan tahap pertanyaan dasar. Guru menjelaskan materi terkait proyek. Guru membentuk kelompok kecil dan mulai merencanakan proyek atau produk yang akan dibuat. Produk yang dibuat pada siklus ini adalah patung dari tanah liat dan komik. Tahap ini merupakan tahap menyusun perencanaan proyek/*Design Project*. Setelah setiap kelompok mengerti akan tugasnya, guru bersama siswa menentukan deadline penyelesaian produk. Tahap ini merupakan tahap menyusun jadwal/*create schedule*.

Setiap kelompok mengerjakan proyeknya dan guru selalu memantau, membimbing dan memfasilitasi siswa. Tahap ini merupakan tahap memantau siswa dan kemajuan proyek/*monitoring the student and progress of project*. Setelah proyek atau produk selesai guru melakukan penilaian hasil/*asses the outcome*. Untuk penilaian proses guru melakukan saat siswa melakukan proses pengerjaan. Setelah penilaian, siswa bersama guru melakukan refleksi terkait perasaan dan pengalamannya membuat produk. Tahap ini adalah tahap terakhir dalam PjBL yaitu evaluasi pengalaman/*evaluation the experience*.

Analisis pada siklus I ini adalah model PjBL pada siklus 1 ini berjalan lancar meskipun terdapat beberapa kendala namun kendala tersebut dapat teratasi. Kendalanya adalah siswa belum terbiasa dengan model PjBL ini, sehingga suasananya kurang kondusif dan memakan waktu yang lebih lama karena siswa terlalu lama dalam proses pembuatan produk. Walaupun terdapat kendala namun siswa aktif dalam kegiatan belajar ini.

Refleksi dari siklus ini dilakukan agar kendala dan kekurangan dapat diatasi pada siklus selanjutnya yaitu dengan membiasakan siswa dalam berbagai model pembelajaran. Dan mengkondusifkan siswa dengan cara menayangkan video.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 5 September 2018. Sebelum melakukan siklus II, dilakukan perbaikan terlebih dulu baik dari perangkat pembelajaran, media dan strategi pembelajaran. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam penelitian tindakan kelas.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tahap-tahap PjBL. Pada siklus II ini proyeknya dengan

membuat komik dan membuat boneka gerak. Siswa mengalami kesulitan dalam membuat boneka gerak karena terbatasnya waktu yang dimiliki. Namun ada beberapa kelompok yang selesai membuat boneka gerak, terlepas dari waktu yang sedikit. Disela-sela pembelajaran terdapat *ice breaking* sehingga siswa tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Refleksi dari siklus 2 ini adalah kurangnya waktu dalam proses penyelesaian proyek karena begitu banyaknya kegiatan yang harus dilakukan siswa. Sehingga hasil belajar siswa mengalami penurunan. Untuk itu dilanjutkan dengan siklus 3.

3. Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu, 26 September 2018. Sebelum memasuki tahap 1 perencanaan tindakan dilakukan refleksi dan perbaikan terlebih dulu. Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran.

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan RPP. Disela-sela pengerjaan proyek diputarkan video *ice breaking*. Produk yang dibuat pada siklus ini adalah bagan dan juga klipng. Penentuan kelompok secara acak dan pembentukan kelompok menjadi lebih besar lagi. Satu kelompok terdiri 4-5 orang. Perubahan jumlah anggota kelompok dilakukan untuk meminimalisir waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.

Pada siklus 3 ini semua kegiatan sesuai dengan RPP dan proyek selesai tepat waktu. Hasil belajar dan aktivitas siswa juga meningkat.

Tabel 1.1 Rata-rata aktivitas dan hasil belajar siklus I, siklus II dan siklus III.

| Aspek yang dinilai | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|--------------------|----------|-----------|------------|
| Aktivitas | 52,8 | 71,2 | 72,4 |
| Afektif | 58,6 | 59,7 | 66,6 |
| Kognitif | 74,5 | 75,5 | 88,7 |
| Psikomotor | 50,2 | 76 | 77,3 |

Rata-rata aktivitas pada siklus I-III mengalami peningkatan. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 52,8%. Siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 18,4 menjadi 71,2%. Peningkatan aktivitas ini karena pada siklus

kedua ini fokus pembelajaran pada kegiatan portofolio. Peningkatan pada siklus ketiga sebesar 1,2 menjadi 72,4%.

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup besar. Pada siklus I ranah afektif 58,6% masuk kedalam kategori kurang. Oleh karena itu, membutuhkan siklus kedua untuk meningkatkan aktivitas siswa. Pada siklus II meningkat sebesar 1,1 menjadi 58,7%. Pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 6,9 menjadi 66,6%.

Pada ranah kognitif siklus I sebesar 74,5%. Siklus II mengalami peningkatan sebesar 1 menjadi 75,5%. Pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 13,2%.

Pada ranah psikomotorik juga mengalami peningkatan siklus I sebesar 50,2%, siklus kedua menjadi 76% mengalami kenaikan sebesar 25,8%. Siklus ketiga juga mengalami peningkatan sebesar 1,3 menjadi 77,3%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model *project based learning* pada siswa kelas VA SDN Karangrejo 01 berhasil dan terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model *project based learning* (PjBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Dapat dilihat dari rata-rata aktivitas dan hasil belajar yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Model *project based learning* (PjBL) dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas, karena dengan model ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penerapan model PjBL membutuhkan waktu yang cukup lama karena dalam model ini siswa diharuskan membuat produk ataupun memecahkan masalah. Untuk itu, penentuan penyusunan dan kesesuaian waktu sangat diperlukan dalam model ini agar tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dapat terwujud. Model PjBL dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan strategi pembelajaran guru.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., E. Chamalah., dan O. P. Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Edisi Pertama. Semarang:UNISSULA PRESS.

- Afriana, J. 2015. Project Based Learning (PjBL). *Makalah*. Program Studi Pendidikan MIP.
- Johar,R. 2014. Model-model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Kompetensi Matematis dan Karakter Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*. 5 Juni. Program Studi Pendidikan Matematika:25
- Lukitasari,H. 2015. Penerapan Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan MIND MAP untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN 01 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang.
- Masyhud,S. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember:LPMPK.
- Rezeki, R. D., N. D, Nurhayati., dan S. Mulyani. 2015. Penerapan Metode pembelajaran Project Based Learning (PjBL) disertai dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas X-3 SMA Negeri Kebak Kramat tahun pelajaran 2013/2018. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*: 4(1). 74-81.
- Rosdiana. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Endang Rejo. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Universitas Lampung.
- Surya, A.P., S. C. Relmasira., dan A.T.A. Hardini. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*. 6(1):41-54.